

**PENGARUH METODE PEMBELAJARAN SHOW AND TELL TERHADAP
KETERAMPILAN BERBICARA MATA PELAJARAN BAHASA INDONESIA
KELAS V SDN 06728 SUNGGAL**

Novi Lestari¹, Sutarini², Arrini Shabrina Anshor³, Hasanah⁴

Universitas Muslim Nusantara Al-washliyah, Medan^{1,2,3}

e-mail: novilestari@umnaw.ac.id¹, sutarini@umnaw.ac.id², hasanah@umnaw.ac.id³

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh metode pembelajaran Show and Tell terhadap keterampilan berbicara siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas V SDN 06728 Sunggal. Latar belakang penelitian ini berangkat dari rendahnya keterampilan berbicara siswa, yang ditandai dengan kurangnya keberanian dalam mengungkapkan pendapat serta rendahnya kemampuan menyampaikan kembali isi teks secara lisan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode eksperimen semu (quasi experiment), desain penelitian non-equivalent control group design. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas V SDN 06728 Sunggal, dengan sampel sebanyak dua kelas yaitu kelas VA sebagai kelas eksperimen dan VB sebagai kelas kontrol. Instrumen yang digunakan berupa lembar observasi dan tes lisan untuk mengukur keterampilan berbicara. Teknik analisis data dilakukan melalui uji normalitas, homogenitas, dan uji-t (uji hipotesis). Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara keterampilan berbicara siswa yang diajar menggunakan metode Show and Tell dengan yang tidak. Hal ini dibuktikan dengan hasil uji-t yang menunjukkan nilai thitung lebih besar dari ttabel dengan taraf signifikansi 0,05. Selain itu, peningkatan rata-rata keterampilan berbicara siswa setelah penerapan metode Show and Tell mencapai $\pm 31,95\%$. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa metode Show and Tell berpengaruh secara signifikan dalam meningkatkan keterampilan berbicara siswa kelas V pada mata pelajaran Bahasa Indonesia.

Kata Kunci: *Metode Show and Tell, keterampilan berbicara, Bahasa Indonesia*

ABSTRACT

This study aims to determine the effect of the Show and Tell learning method on students' speaking skills in the Indonesian language subject for fifth-grade students at SDN 06728 Sunggal. The background of the study stems from students' low speaking skills, as indicated by a lack of confidence in expressing opinions and difficulty in orally conveying the content of texts. This research uses a quantitative approach with a quasi-experimental method and a non-equivalent control group design. The population consists of all fifth-grade students at SDN 06728 Sunggal, with two sample classes: class VA as the experimental group and class VB as the control group. The instruments used were observation sheets and oral tests to measure speaking skills. Data analysis techniques included normality test, homogeneity test, and t-test (hypothesis testing). The results showed a significant difference in speaking skills between students taught using the Show and Tell method and those who were not. This is evidenced by the t-test result where the t-count value is greater than the t-table at a significance level of 0.05. Furthermore, the average improvement in speaking skills after applying the Show and Tell method reached approximately 31.95%. Therefore, it can be concluded that the Show and Tell method has a significant effect on improving speaking skills in fifth-grade students for the Indonesian language subject.

Keywords: *Show and Tell Method, speaking skills, Indonesian*

PENDAHULUAN

Pendidikan menempati posisi yang sangat strategis sebagai salah satu faktor penentu utama dalam keberhasilan pembangunan kualitas sumber daya manusia sebuah bangsa. Secara fundamental, pendidikan digunakan sebagai instrumen vital untuk mengembangkan potensi individu, khususnya peserta didik, agar dapat berkontribusi positif di dalam suatu negara (Anshor, 2021). Lebih dari sekadar proses transfer ilmu, pendidikan adalah setiap usaha sadar, pengaruh, dan bantuan yang diberikan kepada anak dengan tujuan utama membantu mereka agar mampu melaksanakan tugas kehidupannya secara mandiri dan bertanggung jawab. Sebagai wadah utama untuk mengembangkan dan meningkatkan kualitas manusia, pendidikan memegang peranan yang sangat tinggi dan esensial dalam kehidupan (Ningrum, 2023). Pemerintah Indonesia sendiri telah menyadari urgensi ini dengan memberikan akses seluas-luasnya melalui program wajib belajar dua belas tahun, yang merupakan hak bagi seluruh warga negara. Oleh karena itu, kesempatan ini harus dimanfaatkan sebaik-baiknya dengan belajar sungguh-sungguh, karena pendidikan adalah investasi jangka panjang yang menentukan arah kemajuan peradaban dan kesejahteraan masyarakat di masa depan.

Kualitas sumber daya manusia suatu negara sangat dipengaruhi oleh fondasi pendidikan yang diterima, terutama pada jenjang pendidikan dasar yang menjadi landasan bagi jenjang selanjutnya (Lestari et al., 2020). Dalam upaya peningkatan kualitas lulusan dari berbagai aspek, peran guru menjadi sangat sentral dan tidak tergantikan (Nurmairina et al., 2024). Di era digital saat ini, seorang guru dituntut untuk tidak hanya menguasai materi ajar, tetapi juga harus menguasai pemanfaatan teknologi pembelajaran serta mampu memilih teknologi yang relevan dengan kondisi peserta didik (Hasanah et al., 2024). Proses pembelajaran tidak terlepas dari peranan seorang pendidik, di mana keberhasilan suatu pelajaran sangat ditentukan oleh ketuntasan siswa dalam menguasai tujuan pembelajaran yang telah dirancang (Sriana & Sujarwo, 2022; Wardah & Napitupulu, 2022). Perkembangan teknologi yang pesat telah menawarkan berbagai fasilitas yang serba mudah dan praktis, sehingga guru harus mampu merancang pembelajaran yang adaptif dan menarik dengan memanfaatkan kecanggihan tersebut (Sutarini & Dwi, 2022).

Dalam konteks pembelajaran bahasa, kemampuan literasi membaca dan berbicara diakui sebagai keterampilan fondasional yang menjadi dasar utama keberhasilan peserta didik dalam menavigasi proses akademik. Literasi melampaui sekadar kemampuan teknis menerjemahkan simbol, tetapi mencakup keterampilan kognitif tingkat tinggi untuk berpikir kritis dan analisis mendalam (Nabila et al., 2021). Pembiasaan literasi yang bermakna dan berkelanjutan terbukti dapat meningkatkan penguasaan keterampilan berbahasa sekaligus memperluas wawasan peserta didik (Nopiana & Mutaqin, 2021). Kemampuan ini berpengaruh secara langsung dan signifikan terhadap pencapaian prestasi akademik serta berkontribusi pada pengembangan karakter peserta didik yang analitis dan reflektif (Ningsih et al., 2023). Namun, realitas di lapangan sering kali menunjukkan adanya kesenjangan. Data *Programme for International Student Assessment* (PISA) tahun 2022 menunjukkan bahwa kemampuan literasi siswa Indonesia masih memprihatinkan. Kondisi ini menuntut adanya evaluasi mendalam terhadap metode pengajaran yang digunakan agar mampu membangkitkan potensi intelektual masyarakat sesuai dengan nilai-nilai budaya bangsa dan Pancasila (Sujana, 2019).

Salah satu aspek literasi yang sering terabaikan namun sangat vital dalam kehidupan sosial adalah keterampilan berbicara. Dalam kehidupan sehari-hari, manusia menghabiskan sebagian besar waktunya untuk berkomunikasi secara lisan. Berbicara adalah kemampuan mengucapkan bunyi-bunyi artikulasi untuk mengekspresikan pikiran, gagasan, dan perasaan kepada orang lain. Keterampilan ini merupakan aspek yang paling mendasar di sekolah dasar, namun sering kali siswa mengalami kesulitan untuk melakukannya dengan baik. Pembelajaran keterampilan berbahasa di sekolah seharusnya tidak hanya sekadar teori, tetapi siswa perlu

didorong untuk aktif berkomunikasi dan bercerita. Jika siswa memiliki keterampilan berbicara yang baik, maka ide-ide yang ada di kepalanya akan mudah dipahami oleh pendengar, karena komunikasi pada dasarnya adalah proses dua arah (Pratiwi, 2021). Keterampilan berbicara bersifat mekanistik, yang artinya semakin banyak siswa berlatih, maka akan semakin terampil dan percaya diri mereka dalam menyampaikan informasi, gagasan, maupun perasaannya di hadapan publik atau teman sebayanya.

Meskipun urgensi keterampilan berbicara sangat tinggi, fakta empiris di SDN 06728 Sunggal menunjukkan adanya kesenjangan antara harapan ideal dan kenyataan. Berdasarkan latar belakang masalah yang teridentifikasi, ditemukan bahwa keterampilan berbicara siswa kelas V masih tergolong rendah. Hal ini ditandai dengan kurangnya keberanian siswa dalam mengungkapkan pendapat di depan kelas serta rendahnya kemampuan mereka dalam menyampaikan kembali isi teks secara lisan. Banyak siswa merasa gugup, takut salah, atau tidak memiliki kosakata yang cukup untuk mengartikulasikan pikiran mereka. Kondisi ini diperparah oleh metode pembelajaran yang mungkin kurang variatif dan kurang memberikan kesempatan bagi siswa untuk berlatih bicara secara intensif. Siswa cenderung pasif dan hanya menjadi pendengar setia guru, sehingga potensi kemampuan komunikasi verbal mereka tidak berkembang secara optimal. Situasi ini memerlukan intervensi segera melalui penerapan metode pembelajaran yang lebih inovatif dan mampu memancing keaktifan siswa.

Untuk mengatasi permasalahan rendahnya keterampilan berbicara tersebut, dibutuhkan sebuah metode pembelajaran yang dapat menjembatani kesenjangan antara konsep materi dan praktik komunikasi. Metode pembelajaran *Show and Tell* hadir sebagai solusi yang relevan. Metode ini memfasilitasi siswa untuk membawa sesuatu (objek) dan menceritakannya di depan kelas. Penggunaan media atau objek konkret dalam pembelajaran tematik sangat dibutuhkan agar terdapat interaksi langsung antara objek dan subjek pembelajaran, sehingga siswa dapat mengembangkan pengetahuannya sendiri secara lebih mudah (Hidayat et al., 2021). Melalui metode *Show and Tell*, siswa dibantu untuk menyusun gagasan mereka berdasarkan objek yang mereka lihat dan pegang, sehingga mengurangi beban kognitif dalam mencari topik pembicaraan. Metode ini dinilai efektif karena melatih keberanian, kepercayaan diri, serta kemampuan menyusun kalimat secara terstruktur dalam suasana yang menyenangkan dan tidak mengintimidasi, yang sangat sesuai dengan karakteristik siswa sekolah dasar.

Berdasarkan uraian permasalahan dan solusi yang ditawarkan, penelitian ini difokuskan untuk menguji secara empiris pengaruh metode pembelajaran *Show and Tell* terhadap keterampilan berbicara mata pelajaran Bahasa Indonesia siswa kelas V SDN 06728 Sunggal. Nilai baru atau inovasi dari penelitian ini terletak pada penerapan metode *Show and Tell* yang secara spesifik dikontekstualisasikan untuk mengatasi masalah rendahnya keberanian dan kemampuan retorika siswa di sekolah tersebut. Penelitian ini diharapkan dapat membuktikan bahwa metode ini mampu memberikan dampak signifikan, yakni meningkatkan rata-rata keterampilan berbicara siswa. Dengan menggunakan desain *quasi experiment*, penelitian ini akan mengukur efektivitas metode tersebut secara objektif. Hasil penelitian ini diharapkan tidak hanya memberikan kontribusi teoritis bagi pengembangan ilmu pendidikan bahasa, tetapi juga memberikan sumbangan praktis bagi guru-guru di SDN 06728 Sunggal dalam upaya menciptakan generasi yang komunikatif, kritis, dan percaya diri dalam menghadapi tantangan masa depan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menerapkan pendekatan kuantitatif dengan menggunakan desain eksperimen semu atau *quasi-experimental design*. Secara spesifik, rancangan yang digunakan adalah *Non-equivalent Control Group Design*. Desain ini dipilih untuk menguji pengaruh suatu

Copyright (c) 2025 LEARNING : Jurnal Inovasi Penelitian Pendidikan dan Pembelajaran

perlakuan (intervensi) terhadap variabel hasil tanpa melakukan pengacakan subjek secara penuh, mengingat kondisi kelas yang sudah terbentuk secara alami di sekolah. Dalam desain ini, terdapat dua kelompok yang dibandingkan, yaitu kelompok eksperimen yang menerima perlakuan berupa penerapan metode pembelajaran *Show and Tell*, dan kelompok kontrol yang menggunakan metode pembelajaran konvensional. Variabel independen dalam penelitian ini adalah metode *Show and Tell*, sedangkan variabel dependennya adalah keterampilan berbicara siswa. Instrumen pengumpulan data terdiri dari teknik tes dan non-tes. Teknik tes berupa tes lisan digunakan untuk mengukur kemampuan berbicara siswa secara langsung, sementara teknik non-tes berupa lembar observasi digunakan untuk mengamati aspek-aspek sikap dan perilaku siswa selama proses pembelajaran berlangsung (Sugiyono, 2022).

Penelitian ini dilaksanakan di SDN 06728 Sunggal dengan melibatkan seluruh siswa kelas V sebagai populasi penelitian. Dari populasi tersebut, sampel diambil sebanyak dua kelas, yaitu kelas VA dan VB, yang dipilih tidak secara acak (*non-random sampling*). Kelas VA ditetapkan sebagai kelas eksperimen, sedangkan kelas VB berperan sebagai kelas kontrol. Prosedur pengumpulan data dimulai dengan memberikan tes awal (*pretest*) kepada kedua kelompok untuk mengetahui kemampuan dasar mereka sebelum perlakuan diberikan. Setelah itu, perlakuan diterapkan pada kelompok eksperimen, dan diakhiri dengan tes akhir (*posttest*) pada kedua kelompok untuk mengukur perubahan yang terjadi. Data yang terkumpul kemudian dianalisis menggunakan teknik statistik. Uji prasyarat analisis meliputi uji normalitas dan uji homogenitas untuk memastikan data memenuhi asumsi statistik. Selanjutnya, pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan uji-t (*t-test*) untuk menentukan apakah terdapat perbedaan yang signifikan pada keterampilan berbicara antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol setelah perlakuan diberikan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Penelitian ini dilakukan di SDN 06728 Sunggal pada siswa kelas V A dan V B. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui keterampilan berbicara siswa melalui metode pembelajaran *show and tell* pada kelas eksperimen. Setelah data dikumpulkan, selanjutnya peneliti melakukan analisis data untuk mengetahui terdapat atau tidaknya pengaruh metode pembelajaran *show and tell* terhadap keterampilan berbicara siswa.

a. Data Pretest

Tabel 1. Hasil Pre test

NO	Interval	Pretest			
		Eksperimen		Kontrol	
		F	%	F	%
1	90-100	2	8,3	1	4,1
2	80-89	4	16,6	7	29,1
3	70-79	3	12,5	5	20,8
4	60-69	8	33,3	2	8,3
5	50-59	4	20,8	7	29,1
6	40-49	3	8,3	2	8,3
Jumlah		24	100	24	100
Rata-rata		68,08		69	

Berdasarkan tabel 1 diatas, bahwa nilai pretest kelas V masih tergolong rendah. Hal tersebut dapat dilihat dari nilai rata-rata kelas eksperimen memperoleh 68,08 dengan frekuensi siswa yang lulus KKM sebanyak 9 siwa dari 24 siswa sedangkan kelas kontrol memperoleh rata-rata 69 dengan frekuensi siswa yang lulus KKM sebanyak 13 siswa dari 24 siswa. Hal ini terjadi karena kondisi siswa di kedua kelas belum mendapatkan treatment / perlakuan mengenai pembelajaran Bahasa Indonesia dengan materi teks eksposisi.

b. Data Posttest

Tabel 2. Hasil Post test

NO	Interval	Postest			
		Eksperimen		Kontrol	
		F	%	F	%
1	90-100	8	33,3	3	12,5
2	80-89	10	41,6	1	4,1
3	70-79	3	12,5	3	8,3
4	60-69	2	8,3	8	37,5
5	50-59	1	4,1	6	25
6	40-49	0	0	3	8,3
Jumlah		24	100	24	100
Rata-rata		83,5		70	

Berdasarkan tabel 2 diatas terdapat peningkatan pada data posttest dari data kedua kelas yaitu kelas eksperimen memperoleh rata-rata 83,5 dengan frekuensi siswa yang lulus KKM sebanyak 21 siswa dan kelas kontrol memperoleh rata-rata 70 dengan frekuensi siswa yang lulus KKM sebanyak 5 siswa. Hal ini terjadi karena kondisi siswa di kedua kelas telah mendapatkan treatment yang berupa pembelajaran Bahasa Indonesia mengenai teks eksposisi menggunakan metode pembelajaran show and tell pada kelas eksperimen dan metode konvensional pada kelas kontrol.

1. Uji Validitas

Berdasarkan hasil perhitungan persentase kelayakan diatas, dapat disimpulkan bahwa 15 butir pernyataan yang terdapat pada instrumen lembar observasi keterampilan berbicara siswa memperoleh nilai 93,3% dan dinyatakan bahwa lembar observasi dalam penelitian ini dikategorikan sangat layak (sangat layak, tidak perlu direvisi). Hasil validasi ahli instrumen validitas keterampilan berbicara dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 3. Hasil validasi ahli

Validator	Total Skor	Persentase	Kriteria	Keterangan
Rahmat Kartolo, S. Pd., M. Pd., PhD	70	93,30%	Sangat Baik	Sangat layak tanpa revisi

Berdasarkan tabel 3 Hasil validator ahli oleh Bapak Rahmat Kartolo, S. Pd., M. Pd., PhD diperoleh total skor 70 dengan persentase 93,3% termasuk dalam kriteria valid dan keterangan tidak perlu revisi.

2. Uji Normalitas

Uji normalitas kelas eksperimen dan kelas kontrol bertujuan untuk menguji apakah data yang diperoleh berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas data pada penelitian ini dilakukan

dengan bantuan program SPSS versi 26 for windows dengan taraf signifikan $> 0,05$. Data dinyatakan berdistribusi normal apabila nilai signifikan lebih besar dari 5% atau 0,05. Berikut adalah data hasil uji normalitas:

Tabel 4. Hasil uji normalitas

		Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
Kelas		Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Hasil	pretest A (EKSPERIMEN)	,100	24	,200 [*]	,966	24	,075
	posttest A (EKSPERIMEN)	,127	24	,200 [*]	,920	24	,081
	pretest B (KONTROL)	,158	24	,127	,880	24	,078
	posttest B (KONTROL)	,208	24	,008	,919	24	,067

*. This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction

Berdasarkan tabel 4 hasil output uji normalitas pada tabel diatas, dengan menggunakan Shapiro-Wilk test dengan bantuan SPSS versi 26 for Windows. Dapat dilihat bahwa pretest eksperimen memperoleh hasil sebesar $0,075 > 0,05$ dan posttest eksperimen memperoleh hasil sebesar $0,081 > 0,05$. Sedangkan pada pretest kontrol memperoleh hasil sebesar $0,078 > 0,05$ dan posttest kontrol memperoleh hasil sebesar $0,067 > 0,05$. Maka dapat disimpulkan bahwa varians data kelas eksperimen dan kelas kontrol berdistribusi normal.

3. Uji Homogenitas

Setelah mengetahui bahwa sampel berdistribusi normal, langkah selanjutnya yaitu melakukan uji homogenitas untuk mengetahui apakah kedua sampel mempunyai varians sama atau tidak. Pengujian homogenitas dua varians dalam penelitian ini menggunakan program SPSS versi 26.0 for windows. Kedua data dapat dikategorikan sama (homogen) apabila nilai signifikansi $> 5\%$ atau 0,05. Berikut adalah data hasil uji homogenitas:

Tabel 5. Hasil uji homogenitas

Tests of Homogeneity of Variances

		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Hasil	Based on Mean	2,992	3	92	,065
	Based on Median	2,565	3	92	,079
	Based on Median and with adjusted df	2,565	3	80,256	,080
	Based on trimmed mean	2,990	3	92	,065

Berdasarkan hasil output pada tabel 5 diatas, dengan bantuan program SPSS versi 26 for windows, bahwa nilai signifikansi (sig.) based on mean sebesar 0,065, dengan demikian nilai signifikansi $> 0,05$. Maka dapat disimpulkan bahwa varians data nilai kelas eksperimen dan kelas kontrol dinyatakan homogen.

4. Uji Hipotesis

Uji hipotesis dalam penelitian ini menggunakan analisis uji T (*t-test*), yaitu Independent Sample T-Test. Dalam penelitian ini, analisis yang digunakan untuk menghitung uji hipotesis yaitu dengan bantuan program SPSS versi 26 for windows. Adapun dasar pengambilan keputusan uji hipotesis yaitu jika nilai signifikansi $< 0,05$, maka terdapat pengaruh metode pembelajaran *show and tell* terhadap keterampilan berbicara siswa SDN 06728 Sunggal. Namun, jika nilai signifikansi $> 0,05$, maka tidak terdapat pengaruh metode pembelajaran *show*

and tell terhadap keterampilan berbicara siswa SDN 06728 Sunggal. Hasil pengujian hipotesis dibawah ini sebagai berikut:

Tabel 6. Hasil pengujian hipotesis

Independent Samples Test											
Levene's Test for Equality of Variances				t-test for Equality of Means							
		F	Sig.	t	df	Significance One-Sided p	Significance Two-Sided p	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
Hasil	Equal variances assumed	3,405	,071	4,229	46	<,001	<,001	15,417	3,645	22,755	8,079
	Equal variances not assumed			4,229	41,633	<,001	<,001	15,417	3,645	22,775	8,058

Berdasarkan tabel 6 diatas, dapat dilihat bahwa nilai sig.(2-tailed) adalah $0,001 < 0,05$ yang dinyatakan bahwa H_a diterima dan H_0 ditolak. Maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh metode pembelajaran *show and tell* terhadap keterampilan berbicara siswa di kelas V SDN 06728 Sunggal.

Pembahasan

Berdasarkan analisis data awal yang diperoleh sebelum penerapan tindakan, kondisi keterampilan berbicara siswa kelas V di SDN 06728 Sunggal masih berada pada kategori rendah. Hasil *pretest* menunjukkan bahwa kemampuan dasar siswa di kedua kelas relatif setara dan belum memenuhi standar ketuntasan yang diharapkan. Kelas eksperimen memperoleh nilai rata-rata sebesar 68,08, sedangkan kelas kontrol memiliki rata-rata sedikit lebih tinggi yaitu 69. Rendahnya capaian ini mengindikasikan bahwa metode pembelajaran konvensional yang selama ini diterapkan belum mampu menstimulasi keberanian dan kemampuan retorika siswa secara optimal. Faktor penyebab utama kondisi ini adalah minimnya kesempatan siswa untuk mempraktikkan keterampilan berbicara di depan umum, serta kurangnya penggunaan media konkret yang dapat membantu mereka dalam menyusun ide. Tanpa adanya intervensi atau *treatment* khusus, siswa cenderung pasif dan mengalami kesulitan dalam mengembangkan materi teks eksposisi secara lisan.

Setelah dilakukan intervensi pembelajaran, terjadi kesenjangan hasil yang sangat signifikan antara kelas yang menerapkan metode *show and tell* dengan kelas yang tetap menggunakan metode konvensional. Data *posttest* merekam lonjakan prestasi yang drastis pada kelas eksperimen, di mana nilai rata-rata siswa meningkat tajam menjadi 83,5. Peningkatan ini jauh melampaui kelas kontrol yang hanya mampu mencapai rata-rata 70. Indikator keberhasilan yang paling menonjol terlihat dari jumlah siswa yang berhasil melampaui Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Pada kelas eksperimen, sebanyak 21 dari 24 siswa dinyatakan tuntas, sedangkan di kelas kontrol hanya 5 siswa yang tuntas. Fakta empiris ini membuktikan bahwa metode *show and tell* sangat efektif dalam mendongkrak keterampilan berbicara siswa karena metode ini memfasilitasi siswa untuk berbicara dengan panduan objek nyata, yang secara psikologis menurunkan tingkat kecemasan dan memudahkan mereka dalam merangkai kata-kata (Jayanti et al., 2025; Utomo & Hidayah, 2024).

Validitas temuan ini diperkuat oleh serangkaian uji statistik yang ketat, dimulai dari uji validitas instrumen hingga pengujian hipotesis. Instrumen lembar observasi yang digunakan telah melalui proses validasi ahli dan dinyatakan sangat layak dengan persentase kelayakan mencapai 93,3 persen tanpa perlu revisi, sehingga data yang dihasilkan dapat dipertanggungjawabkan akurasi. Selain itu, prasyarat analisis data juga terpenuhi dengan

baik, di mana hasil uji normalitas menunjukkan nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 pada kedua kelas, baik saat *pretest* maupun *posttest*. Demikian pula dengan uji homogenitas yang mengonfirmasi bahwa varians data antara kelas eksperimen dan kontrol adalah homogen. Keandalan data ini menjadi landasan kuat bagi hasil uji hipotesis *Independent Sample T-Test* yang menghasilkan nilai signifikansi 0,001. Angka ini jauh di bawah taraf signifikansi 0,05, yang secara statistik mengonfirmasi penolakan H_0 dan penerimaan H_a , menegaskan adanya pengaruh nyata perlakuan terhadap hasil belajar (Desanjaya et al., 2025; Muslimah et al., 2025).

Secara pedagogis, keberhasilan metode *show and tell* dalam penelitian ini dapat dikaitkan dengan karakteristik metode tersebut yang menjembatani pemikiran konkret siswa usia sekolah dasar dengan konsep abstrak dalam teks eksposisi. Dalam proses pembelajaran di kelas eksperimen, siswa diminta membawa benda kesukaan atau objek tertentu untuk dideskripsikan di depan kelas. Keberadaan objek fisik tersebut berfungsi sebagai *scaffolding* atau kerangka bantu yang memandu siswa dalam menyusun struktur bicara mereka. Hal ini berbeda secara diametral dengan kondisi di kelas kontrol yang didominasi oleh metode ceramah. Pada kelas kontrol, siswa hanya menerima informasi secara pasif tanpa adanya stimulasi visual atau kinestetik yang memadai. Akibatnya, kemampuan mereka dalam mengorganisir ide dan menyampaikan gagasan secara lisan tidak mengalami perkembangan yang progresif seperti rekan-rekan mereka di kelas eksperimen yang terlibat aktif dalam demonstrasi (Mandjarama et al., 2025; Muchsinan et al., 2024; Tawakal & Purnomo, 2025).

Implikasi dari penelitian ini menyoroti pentingnya pergeseran paradigma pembelajaran bahasa dari yang bersifat teoretis menuju praktik yang kontekstual. Penerapan *show and tell* terbukti mampu menciptakan atmosfer belajar yang menyenangkan dan interaktif (Afifah et al., 2023; Arviani & Fajriyah, 2018; Gunadiputra et al., 2022). Ketika siswa diberikan panggung untuk menceritakan sesuatu yang mereka kenal atau miliki, rasa percaya diri mereka tumbuh secara alami. Kepercayaan diri ini adalah modal fundamental dalam keterampilan berbicara. Temuan ini menyarankan bahwa guru Bahasa Indonesia di sekolah dasar perlu lebih sering mengintegrasikan metode yang melibatkan keaktifan fisik dan emosional siswa. Metode ini tidak hanya melatih aspek kebahasaan seperti intonasi dan artikulasi, tetapi juga melatih aspek non-verbal seperti keberanian menatap audiens dan ekspresi tubuh. Dengan demikian, pembelajaran teks eksposisi tidak lagi menjadi beban hafalan, melainkan menjadi sarana ekspresi diri yang produktif bagi siswa.

Meskipun penelitian ini menunjukkan hasil positif yang signifikan, terdapat beberapa keterbatasan yang perlu diakui sebagai bahan evaluasi untuk penelitian selanjutnya. Keterbatasan pertama terletak pada cakupan variabel penelitian yang hanya berfokus tunggal pada pengaruh metode *show and tell* terhadap keterampilan berbicara, tanpa melihat dampaknya terhadap aspek kebahasaan lain seperti menyimak atau menulis (Hernawati et al., 2024; Syahrin & As, 2021). Selain itu, keterbatasan waktu pelaksanaan penelitian juga menjadi kendala tersendiri. Alokasi waktu pembelajaran yang harus berbagi dengan mata pelajaran lain membuat durasi penerapan metode dirasa masih kurang optimal untuk mencapai seluruh indikator pembelajaran secara mendalam. Proses adaptasi siswa terhadap metode baru ini juga memakan waktu, sehingga guru harus memberikan perhatian ekstra dan energi lebih besar untuk mengondisikan kelas agar tetap kondusif selama kegiatan berlangsung.

Keterbatasan lainnya berkaitan dengan aspek sampel dan pengalaman peneliti. Siswa yang belum terbiasa dengan metode *show and tell* memerlukan bimbingan intensif di awal pertemuan, yang sempat memperlambat alur pembelajaran. Selain itu, keterbatasan wawasan dan pengalaman peneliti dalam mengelola prosedur eksperimen serta pengolahan data mungkin memengaruhi kesempurnaan pelaksanaan penelitian ini. Namun, terlepas dari segala kekurangan tersebut, hasil penelitian ini tetap memberikan kontribusi empiris yang berharga

bagi dunia pendidikan dasar. Disimpulkan bahwa metode *show and tell* memiliki pengaruh positif yang kuat terhadap peningkatan keterampilan berbicara siswa. Untuk penelitian mendatang, disarankan agar peneliti lain dapat memperluas variabel, menambah durasi waktu penelitian, serta memperluas populasi sampel agar generalisasi hasil dapat mencakup konteks yang lebih luas dan beragam.

KESIMPULAN

Berdasarkan uraian dari hasil penelitian yang peneliti lakukan terkait pengaruh metode pembelajaran *show and tell* terhadap keterampilan berbicara siswa, maka dapat disimpulkan bahwa Penggunaan metode pembelajaran *show and tell* berpengaruh terhadap keterampilan berbicara, sehingga dapat meningkatkan keterampilan berbicara siswa kelas V SDN 06728 Sunggal. Hal tersebut dapat dilihat dari uji hipotesis dengan menggunakan uji (Independent Sample T-test) yang memperoleh hasil sig.(2-tailed) $0,001 < 0,05$, yang berarti H_a diterima dan H_0 ditolak. Pada analisis uji hipotesis dengan cara membandingkan data eksperimen dengan data kelas kontrol diperoleh hasil bahwa terdapat pengaruh yang signifikansi dari penggunaan metode pembelajaran *show and tell* terhadap keterampilan berbicara siswa kelas V SDN 06728 Sunggal. Jadi, dapat disimpulkan bahwa metode pembelajaran *show and tell* efektif digunakan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia untuk meningkatkan keterampilan berbicara siswa di SDN 06728 Sunggal.

DAFTAR PUSTAKA

- Afifah, N., et al. (2023). Penggunaan TIK berbasis video animasi dengan metode *show and tell* pada perkembangan bahasa anak. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(4), 4107. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i4.3659>
- Anshor, A. S., & Saragih, N. A. (2021). Analisis pembelajaran seni tari dalam pengembangan kreativitas peserta didik. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 2(1), 54-57. <https://doi.org/10.32696/jip.v2i1.1464>
- Arviani, I., & Fajriyah, K. (2018). Keefektifan model *show and tell* untuk meningkatkan keterampilan berkomunikasi pada materi proklamasi kemerdekaan siswa kelas V SD Negeri Babalan. *Al Ibtida: Jurnal Pendidikan Guru MI*, 5(1), 1. <https://doi.org/10.24235/al.ibtida.snj.v5i1.1877>
- Desanjaya, J., et al. (2025). Penerapan metode jarimatika untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada materi perkalian di kelas II SD Negeri 27 Talang Kelapa. *SCIENCE: Jurnal Inovasi Pendidikan Matematika dan IPA*, 5(2), 815. <https://doi.org/10.51878/science.v5i2.5437>
- Gunadiputra, I. I., et al. (2022). The effect of *show and tell* toward students' speaking skill at the eighth grade students of Islamic Junior High School Darul Ulum West Jakarta in academic year 2021/2022. *Journal of English Education Studies*, 5(1), 9. <https://doi.org/10.30653/005.202251.80>
- Hasanah, H., et al. (2024). Implementing application of Powtoon-based learning media Problem Based Learning to improve student learning outcomes. *Jurnal Ilmiah Teunuleh*, 5(4), 213-223. <https://doi.org/10.51612/teunuleh.v5i4.164>
- Hernawati, E., et al. (2024). Efektivitas metode story telling bermedia video dongeng animasi dalam meningkatkan keterampilan berbicara siswa sekolah dasar. *Journal of Education Research*, 5(4), 6519. <https://doi.org/10.37985/jer.v5i4.2072>
- Hidayat, et al. (2021). The application of augmented reality in elementary school education. *Research, Society and Development*, 10(3), e14910312823. <https://rsdjournal.org/index.php/rsd/article/view/128>

- Jayanti, G. M. D., et al. (2025). Studi literatur penerapan model pembelajaran kooperatif tipe time token untuk meningkatkan keterampilan berbicara siswa. *LEARNING: Jurnal Inovasi Penelitian Pendidikan dan Pembelajaran*, 5(2), 961. <https://doi.org/10.51878/learning.v5i2.6184>
- Lestari, N., et al. (2020). Penerapan model pembelajaran berbasis masalah untuk meningkatkan kemampuan menulis narasi pada siswa kelas IV SDIT Nurul 'Ilmi. *Jurnal Genta Mulia*, 11(2).
- Mandjarama, F. I., et al. (2025). Peningkatan hasil belajar siswa melalui penerapan model Jigsaw berbantuan media buku saku di SMP Negeri 3 Waingapu. *SCIENCE: Jurnal Inovasi Pendidikan Matematika dan IPA*, 5(4), 1692. <https://doi.org/10.51878/science.v5i4.7534>
- Muchsinan, K., et al. (2024). Pengaruh Project Based Learning dan gaya belajar terhadap kemampuan berpikir kritis dan hasil belajar matematika. *LEARNING: Jurnal Inovasi Penelitian Pendidikan dan Pembelajaran*, 4(1), 9. <https://doi.org/10.51878/learning.v4i1.2717>
- Muslimah, H., et al. (2025). Pengaruh media pembelajaran berbasis multimedia interaktif terhadap hasil belajar kognitif IPA siswa kelas V SD. *SCIENCE: Jurnal Inovasi Pendidikan Matematika dan IPA*, 5(2), 857. <https://doi.org/10.51878/science.v5i2.5718>
- Nabila, N., et al. (2021). Pengaruh keterampilan proses IPA kelas IV dengan model Student Facilitator and Explaining (SFE). *BIOCHEPHY: Journal of Science Education*, 1(1), 24–30. <https://doi.org/10.52562/biochephy.v1i1.212>
- Ningrum, F. S., & Sutarini, S. (2023). Pengembangan media video animasi dengan menggunakan aplikasi Animaker pada pembelajaran tema cuaca di kelas III sekolah dasar. *Jurnal Penelitian Multidisiplin Ilmu*, 2(2), 1471-1482. <https://melatijournal.com/index.php/Metta/article/view/412>
- Ningsih, N. W., et al. (2023). Penerapan metode show and tell untuk meningkatkan keterampilan berbicara mata pelajaran Bahasa Indonesia pada siswa kelas IV SDN Jemur tahun ajaran 2022/2023. *Kalam Cendekia: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 11(3). <https://doi.org/10.20961/jkc.v11i3.75128>
- Nopiana, S., & Mutaqin, E. J. (2021). Pengaruh model pembelajaran Student Facilitator and Explaining (SFAE) terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran IPA kelas V di SD Muhammadiyah 5. *Bale Aksara*, 1(2), 1–7. <https://doi.org/10.31980/ba.v1i2.9351>
- Nurmairina, N., et al. (2024). Analysis of the application of the Problem Based Learning model² in Multi-Grade Teaching courses (PKR) at PGSD UMN Al Washliyah Medan. *Jurnal Ilmiah Teunuleh*, 5(3), 145-152. <https://doi.org/10.51612/teunuleh.v5i3.167>
- Pratiwi, G. S. (2021). Analisis keterampilan berbicara dalam pembelajaran Bahasa Indonesia pada siswa kelas IV sekolah dasar. *Renjana Pendidikan 1: Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Dasar PGSD Kampus UPI di Purwakarta 2021*, 300. <http://repository.upi.edu/id/eprint/64739>
- Sriana, J., & Sujarwo, S. (2022). Analisis model pembelajaran kooperatif tipe STAD dalam meningkatkan hasil belajar siswa. *Pedagogi: Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 8(1), 39–51. <https://doi.org/10.47662/pedagogi.v8i1.245>
- Srilisnani, et al. (2019). Penerapan model pembelajaran Contextual Teaching and Learning (CTL) terhadap aktivitas siswa kelas X di SMA Negeri 5 Model Lubuklinggau tahun pelajaran 2018/2019. *Silampari Jurnal Pendidikan Ilmu Fisika*, 1(1), 60–73. <https://doi.org/10.31540/sjipif.v1i1.319>

- Sugiyono. (2022). *Metode penelitian kuantitatif*. Alfabeta.
- Sujana, I. W. C. (2019). Fungsi dan tujuan pendidikan Indonesia. *Adi Widya: Jurnal Pendidikan Dasar*, 4(1), 29. <https://doi.org/10.25078/aw.v4i1.927>
- Suryaningsi, A. I., et al. (2019). Peningkatan keterampilan berbicara menggunakan model cooperative script. *OSF Preprints*. <https://osf.io/ax34y/>
- Sutarini, S., & Dwi, D. F. (2022). Efektivitas aplikasi Wattpad sebagai media pembelajaran dalam meningkatkan minat baca. *Jurnal Muara Pendidikan*, 7(1), 78-84. <https://media.neliti.com/media/publications/475710-he-effectiveness-of-wattpad-application-d137e848.pdf>
- Syahrin, A., & As, A. B. (2021). Pengaruh penggunaan audiovisual dan motivasi belajar terhadap keterampilan berbicara Bahasa Inggris di SMA Negeri 3 Takengon. *KANDE: Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 1(1), 21. <https://doi.org/10.29103/jk.v1i1.3644>
- Tawakal, L., & Purnomo, A. (2025). Analisis tingkat partisipasi aktif siswa dalam pembelajaran IPS melalui model pembelajaran Teams Games Tournament (TGT) berbantuan media flash card. *SOCIAL: Jurnal Inovasi Pendidikan IPS*, 5(3), 874. <https://doi.org/10.51878/social.v5i3.6732>
- Tiara, D., & Sutarini, S. (2023). Pengembangan media pembelajaran interaktif berbentuk video animasi berbantuan aplikasi Filmora pada pembelajaran pecahan siswa kelas V sekolah dasar. *ALFIHRIS: Jurnal Inspirasi Pendidikan*, 1(4), 25–40. <https://doi.org/10.59246/alfihris.v1i4.425>
- Utomo, A. S., & Hidayah, N. (2024). Peningkatan pengelolaan hipertensi pada lansia melalui edukasi terapi biji kacang hijau berbasis masyarakat di Desa Sumberporong, Kabupaten Malang. *COMMUNITY: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(2), 125. <https://doi.org/10.51878/community.v4i2.3325>
- Wardah, W., & Napitupulu, S. (2022). Pengembangan media komik pada materi operasi perkalian kelas II SD Negeri 117520 Sialang Gatap tahun ajaran 2020/2021. *Pedagogi: Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 8(1), 22–30. <https://doi.org/10.47662/pedagogi.v8i1.241>